

## HUBUNGAN MASA KERJA BIDAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS WILAYAH KABUPATEN BANTUL

Hairiana Kusvitasari\*, Putri Yuliantie, Istiqamah

Fakultas Kesehatan Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

Email: [hairianasari@gmail.com](mailto:hairianasari@gmail.com)

### *Abstract*

*The COVID-19 pandemic has disrupted health systems around the world and impacted immunization systems. Parents are worried about coming to health facilities to carry out immunizations and this will result in a decrease in national immunization coverage. A decrease in routine immunization coverage results in children experiencing incomplete immunization status. One of the factors that can affect the completeness of basic immunization is the work period of the midwife as an immunization officer. Long working period is believed to have a lot of skilled experience in completing work. This study aims to determine the relationship between the tenure of a midwife and the completeness of basic immunization during the COVID-19 pandemic. Cross-sectional analytic survey research using an online questionnaire in the form of a Google form distributed to the WhatsApp group. The sampling technique used a total sampling of 34 midwives in 4 selected health centers according to the inclusion and exclusion criteria. Methods of analysis using univariate and bivariate. The results of the chi square statistical test with a p-value of 0.25 ( $p\text{-value} > 0.05$ ) showed that there was no significant relationship between the work period of a midwife and the completeness of basic immunization during the COVID-19 pandemic. It is hoped that further researchers will be able to examine other variables related to the incompleteness of basic immunization and midwives to optimize the performance of cadres in collecting infant data and using online media to conduct immunization counseling and carry out sweeping during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** Working Period, Completeness of Basic Immunization, COVID-19

### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 telah mengganggu sistem kesehatan di seluruh dunia dan berdampak pada sistem pelayanan imunisasi. Para orang tua khawatir datang ke fasilitas kesehatan untuk melakukan imunisasi dan mengakibatkan cakupan imunisasi secara nasional mengalami penurunan. Penurunan cakupan imunisasi secara rutin mengakibatkan anak mengalami ketidaklengkapan status imunisasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar adalah masa kerja bidan sebagai petugas imunisasi. Masa bekerja yang lama diyakini memiliki banyak pengalaman terampil dalam menyelesaikan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19. Penelitian survey analitik dengan cross sectional menggunakan kuesioner online berbentuk google form dibagikan ke grup WhatsApp. Teknik sampel menggunakan total sampling berjumlah 34 bidan di 4 puskesmas terpilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Metode analisis menggunakan univariat dan bivariat. Hasil uji statistik chie square dengan p value 0,25 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja bidan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain terkait dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar dan Bidan mengoptimalkan kinerja kader dalam pengumpulan data bayi dan menggunakan media online untuk melakukan penyuluhan imunisasi serta melakukan sweeping pada masa pandemi COVID-19.

**Kata kunci:** Masa Kerja, Kelengkapan Imunisasi Dasar, COVID-19

## PENDAHULUAN

Penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19) disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (WHO, 2020). Ada hampir 20 juta kasus yang terkonfirmasi di seluruh dunia dan terjadi lebih dari setengah juta kematian pada orang tua dan individu dengan komorbiditas (Dinleyici et al, 2020). COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh *World Health Organization* (WHO). Pandemi COVID-19 telah mengganggu sistem kesehatan di seluruh dunia dan salah satu pelayanan kesehatan yang terdampak adalah sistem pelayanan imunisasi (Nelson, 2020). COVID-19 telah mengubah wajah sosial ekonomi dunia secara drastis dan mengubah arah perekonomian global yang semula optimis membaik menuju resesi (Kurniasari et al.,2022). Hal ini berdampak pada menurunnya kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan imunisasi secara rutin (Kirmani and Saleem 2020).

Terjadinya penurunan cakupan imunisasi sebesar 10%-40% pada bulan Maret-April 2020 dibandingkan dengan Maret-April 2019 selama pandemi COVID-19 (WHO Papua and Dinkes Prov. Papua 2020). Cakupan imunisasi dasar diperkirakan akan menjadi 53%, 50%, dan 43% untuk masing-masing daerah di Pulau Jawa dengan pengurangan cakupan imunisasi sekitar 5%, 10%, dan 20% (Suwantika et al., 2020).

Kabupaten Bantul mempunyai cakupan imunisasi terendah dibandingkan kabupaten dan kota lain yang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Bantul pada tahun 2019 memiliki pencapaian cakupan imunisasi dasar sebanyak 97,27 % turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 98,17%.

Status bayi dengan imunisasi dasar lengkap jika telah menerima semua vaksin dasar yaitu, Hepatitis B, BCG, Polio 1, DPT-HB1, Polio 2, DPT-HB2, Polio 3, DPT-HB3, Polio 4, Campak/MR sesuai

jadwal (Permenkes, 2017). Program imunisasi dasar lengkap pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi hingga bayi berusia 1 tahun (Mamonto et al., 2019). Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan kekebalan terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti campak, polio, difteri, pertusis, penyakit meningokokus, tipes, kolera, influenza, dan demam kuning (Rahmawati and Umbul 2014).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar adalah masa kerja bidan sebagai petugas imunisasi. Hermanuya et al. (2020) menyatakan bahwa petugas dengan masa kerja yang lama dianggap sudah memiliki banyak pengalaman dan memahami akibat dari pekerjaannya sehingga diwujudkan dalam bentuk perilaku dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan agar kelengkapan imunisasi dasar terpenuhi dengan bidan yang memiliki masa kerja yang lama. Masa kerja bidan >10 tahun diharapkan menghasilkan kualitas kerja bidan yang lebih baik dalam memberikan pelayanan dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja <10 tahun (Susanti et al., 2015).

Pada masa pandemi COVID-19 banyak ditemukan hambatan dalam memenuhi kelengkapan imunisasi, diantaranya adalah tantangan tenaga kesehatan dalam mengatasi berbagai bentuk keraguan akan vaksin (Stein-Zamir and Israeli 2019). Hambatan lainnya adalah pelacakan sasaran bayi yang belum diimunisasi, pengetahuan bidan yang kurang mengenai indikasi vaksinasi serta kontraindikasi, kurangnya akses rekam medik vaksinasi dan komunikasi yang buruk dengan orang tua (Yufika et al. 2020). Terhambatnya pelaksanaan imunisasi di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 ini mendasari terbitnya “Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19” oleh Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Direktorat Jenderal Pencegahan

dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2020.). Selain itu upaya yang dilakukan pemerintah lainnya adalah membangun kepuasan yang dirasakan pasien juga dapat membangun persepsi untuk penularan perilaku yang baik (Lestari et al. 2022)

Bidan memiliki tugas dan wewenang dalam memberikan pelayanan kesehatan termasuk imunisasi dasar lengkap pada bayi sesuai Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 dan diatur pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEPMENKES) No.320 Tahun 2020 dimana pelayanan imunisasi masuk dalam area kompetensi bidan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kabupaten Bantul terdapat 27 puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap lebih dari 80%. Pelayanan imunisasi di Kabupaten Bantul tidak dilaksanakan pada Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) melainkan pelayanan berpusat pada puskesmas dan Praktik Mandiri Bidan (PMB). Hasil studi pendahuluan dengan bidan di salah satu puskesmas di Kabupaten Bantul, menjelaskan pelayanan imunisasi selama masa pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan jumlah kunjungan bayi ke puskesmas. Hal ini disebabkan karena orang tua khawatir melakukan imunisasi bayinya di puskesmas dan didukung dengan kekosongan vaksin di Puskesmas, sehingga terjadi ketidaklengkapan imunisasi pada bayi.

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu penelitian ini lebih menilai bagaimana hubungan masa kerja dengan pelayanan imunisasi dasar khususnya di masa pandemi covid 19 ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masa kerja bidan dalam melakukan pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Wilayah Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan secara bersamaan dengan membagikan kuesioner *online* dengan *google form* melalui grup *WhatsApp* bidan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah bidan puskesmas yang terlibat dengan program imunisasi di 4 Puskesmas Wilayah Kabupaten Bantul, yaitu Puskesmas Sewon 2 berjumlah 8 bidan, Puskesmas Imogiri 2 berjumlah 9 bidan, Puskesmas Dlingo 1 berjumlah 9 bidan dan Puskesmas Pandak 1 berjumlah 9 bidan dengan total populasi 35 bidan.

Teknik sampel menggunakan *total sampling* berjumlah 34 responden sesuai kriteria inklusi dan 1 orang bidan tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian ini karena cuti saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3 Juni-15 Juni 2021.

Data kelengkapan imunisasi dasar bayi berusia maksimal 12 bulan dikumpulkan peneliti secara *offline* dengan melihat data registrasi imunisasi yang dimiliki puskesmas baik secara tertulis maupun elektronik dengan (PWS KIA/Kohort Imunisasi) atau aplikasi Sistem Imunisasi Terpadu (SIMUNDU). Kriteria inklusi penelitian ini adalah bidan yang bekerja di tempat penelitian dengan kriteria eksklusi bidan yang sedang cuti saat penelitian berlangsung. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti melakukan *informed consent* kepada responden melalui *google form*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No. 1405/KEP-UNISA/V/2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi square*. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan SPSS disajikan dengan tabel dan teks. Variabel yang dianalisis secara univariat adalah variabel masa kerja dan variabel kelengkapan imunisasi.

Frekuensi masa kerja dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki masa kerja >10 tahun sebanyak 61,8%. Hal ini diunjukkan pada Tabel 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Kategori	Jumlah f	Persentase %
<b>Kelengkapan Imunisasi</b>			
1	Tinggi	9	26,5
2	Rendah	25	73,5
	Total	34	100
<b>Masa Kerja</b>			
1	>10 tahun	21	61,8

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		p	(CI 95%)
	Tinggi		Rendah		n	%		
Masa kerja	N	%	n	%	n	%		
>10 tahun	4	19	17	81	21	100		
≤10 tahun	5	38,5	8	61,5	13	100	0,25	0,38
<b>Total</b>	9	26,5	25	73,5	34	100		(0,08-1,79)

#### a. Gambaran Kelengkapan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19

Pada masa pandemi COVID-19 peran bidan sangat berperan penting dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar. Beberapa implementasi tugas bidan untuk memenuhi standar operasional pelayanan imunisasi selama masa pandemi COVID-19 terus dilakukan sebagai upaya pencegahan PD3I selama masa pandemi COVID-19. Peran bidan dalam melakukan pelayanan imunisasi telah diatur dalam petunjuk teknis pelayanan imunisasi selama masa pandemi COVID-19 (Kemenkes, 2020.).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bayi 0-12 bulan yang memiliki status imunisasi lengkap di 4 puskesmas wilayah Kabupaten Bantul selama penelitian dilakukan memiliki kategori rendah sebanyak 73,5%. Hal ini disebabkan salah satunya karena dampak dari pandemi COVID-19. Rendahnya status imunisasi dasar lengkap pada masa

2	≤10 tahun	13	38,2
	Total	34	100

Berdasarkan Tabel 2 Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi antara masa kerja dengan kelengkapan imunisasi. Hasil *chi square test* ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dalam memberikan pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Bantul dengan hasil *p value* 0,25.

pandemi juga dipaparkan oleh penelitian lain dari berbagai negara. Penelitian yang dilakukan oleh Almoosa et al. (2020) terhadap ketidak lengkapan imunisasi dipengaruhi oleh faktor orang tua, meskipun pandemi besar orang tua (82,8%) mengetahui jadwal vaksinasi anaknya, tetapi satu dari setiap tiga anak (33,1%) melewatkan jadwal vaksinasi rutin mereka selama pandemi COVID-19.

Penurunan status kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 juga dikarenakan adanya ketakutan orang tua terhadap anaknya terpapar infeksi COVID-19 karena kunjungan ke fasilitas kesehatan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Buonsenso et al., (2020) ada kekhawatiran orang tua untuk membawa anaknya melakukan vaksinasi sehingga mengakibatkan penurunan kunjungan pada saat pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, ketidak

lengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 yang terjadi pada 4 Puskesmas Wilayah Kabupaten Bantul disebabkan oleh salah satunya pelaksanaan pelayanan imunisasi yang hanya dilaksanakan di fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu Puskesmas. Kunjungan warga selama masa pandemi berkurang juga disebabkan karena mobilisasi warga yang terbatas selama masa pandemi COVID-19 serta penangguhan distribusi vaksin juga memicu ketidak lengkapan imunisasi dasar (Suwantika et al., 2020b).

#### **b. Gambaran Masa Kerja**

Bidan yang melakukan pelayanan imunisasi di 4 Puskesmas Wilayah Kabupaten Bantul berdasarkan hasil penelitian diketahui memiliki masa kerja >10 tahun sebanyak 61,8%. Masa kerja bidan >10 tahun diharapkan menghasilkan kualitas kerja bidan yang lebih baik dalam memberikan pelayanan dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja <10 tahun (Susanti et al., 2015). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanuya et al. (2020) yang menyatakan bahwa petugas dengan masa kerja yang lama dianggap sudah memiliki banyak pengalaman dan memahami akibat dari pekerjaannya sehingga diwujudkan dalam bentuk perilaku dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

#### **c. Hubungan Masa Kerja Bidan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil penelitian masa kerja bidan dalam memberikan pelayanan mayoritas diketahui bahwa variabel masa kerja bidan dalam memberikan pelayanan mayoritas memiliki masa kerja >10 tahun sebesar 17 responden (81%) dengan status imunisasi dasar rendah dibandingkan dengan bidan yang memiliki masa kerja >10 tahun sebanyak 4 responden (19%)

dengan status imunisasi tinggi. Berdasarkan perhitungan *chi square* test didapatkan *p-value* sebesar 0,25 yang memiliki arti  $p\text{-value} > 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara masa kerja bidan dalam memberikan pelayanan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar tidak terlalu dipengaruhi oleh masa kerja bidan. Hal ini dapat terjadi karena saat pandemi COVID-19 Kemenkes (2020) mengeluarkan panduan mengenai pelayanan imunisasi berupa petunjuk teknis pelayanan serentak untuk semua fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan imunisasi, sehingga masa kerja tidak berpengaruh besar terhadap kelengkapan imunisasi. Bidan memiliki pedoman yang sama dalam memberikan pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rahmah dan Lasmini (2014) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik masa kerja petugas imunisasi dengan praktik penyimpanan dan transportasi vaksin imunisasi dengan nilai *p-value* 0,606 >0,05. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan petugas imunisasi tentang penyimpanan dan transportasi vaksin imunisasi. Mukhlis menyatakan bahwa masa kerja tidak ada hubungan secara signifikan terhadap kinerja petugas vaksinasi di Kabupaten Aceh Timur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanuya et al. (2020) yang menyatakan bahwa petugas dengan masa kerja yang lama sudah memiliki banyak pengalaman dan memahami dampak jika tidak melakukan pencatatan dan pelaporan imunisasi rutin tepat waktu dan terdapat potensi kesalahan yang tinggi

yang akan mengakibatkan Kejadian Luar Biasa imunisasi dan lain-lain.

Masa kerja dapat diartikan dengan pengalaman seseorang selama memberikan pelayanan kebidanan baik di instansi pemerintah atau swasta (Ginting et al., 2017). Sehingga semakin lama bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin banyak kasus yang ditangani dapat membuat seorang bidan mahir dan terampil dalam menyelesaikan pekerjaan. Penelitian lain yang tidak sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Frawley et al. (2020) dimana masa kerja akan mempengaruhi kesiapan seorang bidan dalam memberikan konseling kepada orang tua. Lama masa kerja bidan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Bidan senior adalah bidan yang masa memiliki masa kerja di atas 10 tahun dan mampu melaksanakan sesuai standar pelayanan (Susanti et al. 2015).

Pelayanan imunisasi dasar tetap dilaksanakan walau memiliki keterbatasan tempat sehingga tidak memiliki pengaruh kepada kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 dan ketersediaan sarana prasarana tidak sepenuhnya menjamin tujuan pelaksanaan program imunisasi dapat berjalan dengan baik (Iswati 2020). Kekhawatiran tentang tertular COVID-19 saat mengakses praktik tempat pelayanan imunisasi jauh lebih mendominasi ditimbang dengan kesiapan sarana prasarana yang memadai untuk pelayanan imunisasi dalam mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada saat pandemi COVID-19.

## SIMPULAN

Masa kerja bidan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Bantul.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 yaitu, diharapkan bidan dapat mengoptimalkan kinerja kader, melakukan monitoring evaluasi

*sweeping* untuk dapat mengumpulkan data ibu baru melahirkan dan mendata bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 dan memaksimalkan media *online* untuk melakukan penyuluhan imunisasi dasar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Puskesmas Dlingo I, Puskesmas Imgiri II, Puskesmas Pandak 1 dan Puskesmas Sewon 2 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses penelitian. Terimakasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almoosa, Zainab, Hassan H. Alhamoud, Abdulhameed B. Alkhalaf, A. Walaa, Jinan A. Alghafli, Mohammed S. Albensaad, and Zahra Y. Alghazal. 2020. "Impact of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic on Routine Pediatric Vaccination in Eastern Region, Saudi Arabia." 24(106).
- Buonsenso, Danilo, Bianca Cinicola, and Memenatu Ngaima Kallon. 2020. "Child Healthcare and Immunizations in Sub-Saharan Africa During the COVID-19 Pandemic." 8(August):6-9. doi: 10.3389/fped.2020.00517.
- Dinleyici, Ener Cagri, Ray Borrow, Marco Aurélio Palazzi Safadi, Pierre van Damme, and Flor M. Munoz. 2020. "Vaccines and Routine Immunization Strategies during the COVID-19 Pandemic." *Human Vaccines and Immunotherapeutics* 00(00):1-8. doi: 10.1080/21645515.2020.1804776.
- Frawley, Jane E., Kirsty McKenzie, Allison Cummins, Lynn Sinclair, Jon Wardle, and Helen Hall. 2020. "Midwives' Role in the Provision of Maternal and Childhood Immunisation Information." *Women and Birth* 33(2):145-52. doi: 10.1016/j.wombi.2019.02.006.
- Ginting, Bebaskita BR, Melva, and Tri Marini S. Ningsih. 2017. "Faktor-Faktor Yang

- Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B0 Bayi 0-7 Hari Pada Bidan Delima Di Kota Medan Tahun 2016.” *Maternal Dan Neonatal* 2(2):1–12.
- Hermanuya, Sindy Aziza, Sri Widati, and Oedojo Soedirham. 2020. “The Influence of Age , Work Period , Distance of Residence , and Midwife ’ s Intention to Behavior in Recording and Reporting Routine Immunization.” *Indian Journal of Public Health Research & Development* 11(03):1141–45.
- Iswati, Retno Setyo. 2020. “Kesiapan Fasilitas Dan Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan.” 13:68–75.
- Kemendes. 2020. “Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19.”
- Kirmani, Salman, and Ali Saleem. 2020. “Impact of COVID-19 Pandemic on Paediatric Services at a Referral Centre in Pakistan: Lessons from a Low-Income and Middle-Income Country Setting.” *Archives of Disease in Childhood* 0(0):archdischild-2020-319424. doi: 10.1136/archdischild-2020-319424.
- Kurniasari, Yusni, Dian Eka Anggreny, and Dianita Ekawati. 2022. *Determinants Of Side Effects Post-COVID-19 Vaccination in The Elderly in The Work Area of The Multiwahana Health Center Palembang City*. Vol. 11.
- Lestari, Desi Alam, Akhmad Dwi Priyatno, Ali Harokan, and Dian Eka Anggreny. 2022. “Analisis Kepuasan Pelayanan Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Di Pukesmas OPI Palembang.” *Health Care : Jurnal Kesehatan* 11(2):245–57.
- Mamonto, Dikrianza, Amatus Yudi Ismanto, and Siska Sibua. 2019. “Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Bohabak Dan Puskesmas Boroko.” *Jurnal Stikergrahamedika* 2(2):11–17.
- Nelson, Roxanne. 2020. “COVID-19 Disrupts Vaccine Delivery.” *The Lancet Infectious Diseases* 20(5):546. doi: 10.1016/S1473-3099(20)30304-2.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.” 4:9–15.
- Rahmah, Nadia, and Putri Sri Lasmini. 2014. “Artikel Penelitian Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Petugas Imunisasi Terhadap Praktik Penyimpanan Dan Transportasi Vaksin Imunisasi Di Tingkat Puskesmas Kota Padang Tahun.” 4(3):917–24.
- Rahmawati, Adzaniyah Isyani, and Chatarina Umbul. 2014. “Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara.” *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2:59–70.
- Stein-Zamir, Chen, and Avi Israeli. 2019. “Timeliness and Completeness of Routine Childhood Vaccinations in Young Children Residing in a District with Recurrent Vaccine-Preventable Disease Outbreaks, Jerusalem, Israel.” *Eurosurveillance* 24(6):1–8. doi: 10.2807/1560-7917.ES.2019.24.6.1800004.
- Susanti, Eka Mawang, Windhu Purnomo, and Bambang Trijanto. 2015. “Pengaruh Beban Dan Masa Kerja Terhadap Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Di Kota Ambon.” Vo.4 No1.
- Suwantika, Auliya A., Cornelis Boersma, and Maarten J. Postma. 2020a. “The Potential Impact of COVID-19 Pandemic on the Immunization Performance in Indonesia.” *Expert Review of Vaccines* 19(8):687–90. doi: 10.1080/14760584.2020.1800461.
- Suwantika, Auliya A., Cornelis Boersma, and Maarten J. Postma. 2020b. “The Potential Impact of COVID-19 Pandemic on the Immunization Performance in Indonesia.” *Expert Review of Vaccines* 00(00):1–4. doi: 10.1080/14760584.2020.1800461.
- WHO Papua, and Dinkes Prov. Papua. 2020. “Buletin Bulanan Surveilans &

Imunisasi Provinsi Papua.” *Bidang P2P Dinas Kesehatan Prov. Papua* (5):3–6.

Yufika, Amanda, Abram Luther, Yusuf Nawawi, Nur Wahyuniati, Samsul Anwar, Fitria Yusri, Novi Haryanti, Nanda Putri, Rizal Rizal, Devi Fitriani, Nurul Fadhlia, Muhammad Syahriza, Ikram Ikram, Try Purwo, Muniati Syahadah, Febrivan Wahyu, Alma Aletta, Sotianingsih Haryanto, Kurnia Fitri, Mudatsir Mudatsir, and Harapan Harapan. 2020. “Parents ’ Hesitancy towards Vaccination in Indonesia : A Cross-Sectional Study in Indonesia.” *Vaccine* (xxxx). doi: 10.1016/j.vaccine.2020.01.072.